

PENGGUNAAN LAYANAN INFORMASI DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR

Ema Widya Sari¹ (ema.widyasari@yahoo.co.id)

Yusmansyah²

Syarifuddin Dahlan³

ABSTRACT

The research aims is determine the use of information services in increasing student learning activities. The research problem was the low of student learning activities. The research method was quasy-ekperimental with one-group pretest-posttest design. The research subjects were six students of grade VII who have a low learning activities. Data collecting technique observation. The research result showed that students learning activitie increased after given information service, it proved from the result of pretest and posttest obtained $t_{ouput} = 8.94$ and $t_{table} 0.05 = 2.015$. $t_{ouput} > t_{table}$, thereby H_0 was rejected and H_a was received, it meant that there was increasing of student's learning activities by using group counseling. The conclusion was that there was increasing of student's learning activities by using information services of the students grade VII SMP Wiyatama Bandar Lampung.

Tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan layanan informasi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Masalah penelitian adalah rendahnya aktivitas belajar siswa. Metode penelitian Metode penelitian adalah *quasy-eksperimen dengan one-group pretest-posttest design*. Subjek penelitian adalah enam orang siswa kelas VII yang memiliki aktivitas belajar rendah. Teknik pengumpulan data adalah observasi. Hasil penelitian menunjukkan *aktivitas belajar* siswa di sekolah meningkat setelah diberikan layanan informasi, hal ini ditunjukkan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh $t_{hitung} = 8.94$ dan $t_{table} 0.05 = 2.015$. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan layanan informasi pada siswa kelas VII SMP Wiyatama Bandar Lampung.

katakunci :aktivitas belajar, bimbingan dan konseling, layanan informasi

1. Mahasiswa Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung

2. Dosen Pembimbing Utama Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung

3. Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan, aktivitas belajar sendiri merupakan sesuatu hal yang penting dalam keberhasilan belajarnya. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran akan berdampak baik pada hasil belajarnya.

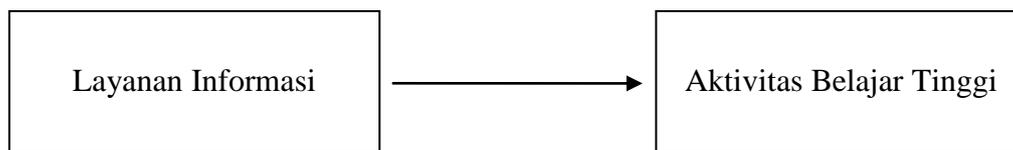
Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2000: 67) bahwa: “Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang dapat didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan didalam benak anak didik. Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:259-260) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Dengan demikian layanan informasi sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Penyajian informasi ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan khususnya tentang masalah pentingnya aktivitas dalam belajar.

Peneliti menggunakan layanan informasi adalah untuk dapat membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang pentingnya aktivitas belajar untuk mencapai suatu prestasi dalam proses pembelajaran. Kurangnya informasi dapat sangat berpengaruh terhadap adanya aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajarannya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui penggunaan layanan informasi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Wiyatama Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat di gambarkan seperti berikut:



Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar di atas memperlihatkan bahwa siswa kelas VII sebagai subjek penelitian di SMP Wiyatama Bandar Lampung yang memiliki aktivitas belajar rendah diberikan layanan informasi yang berguna dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Meningkatnya aktivitas belajar siswa memungkinkan siswa memperoleh hasil yang optimal dalam belajar, selain itu siswa juga dapat siap baik secara fisik maupun mentalnya terhadap hasil belajar.

AKTIVITAS BELAJAR DALAM BIDANG BIMBINGAN BELAJAR

Gie (1985: 6) mengatakan bahwa:”Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan”.

Dalam bidang bimbingan belajar, membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta, menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Bimbingan belajar atau akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar disuatu institut pendidikan (Sukardi, 1983:56). Cara-cara belajar yang salah mengakibatkan, bahwa materi program-program-program studi tidak dikuasai dengan baik, sehingga dalam mengikuti program studi kelanjutan akan timbul keulitan. (W.S. Winkel, 1991 : 125-126).

Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Dengan melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan bantuan guru. Dalam hal ini, aktivitas yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung dibatasi pada ruang lingkup.

AKTIVITAS BELAJAR

Gie (1985: 6) mengatakan bahwa: "Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan".

Hamalik (2001: 175) mengatakan penggunaan aktivitas besar nilai-nya dalam pembelajaran, sebab dengan melakukan aktivitas pada proses pembelajaran, siswa dapat mencari pengalaman sendiri, memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa, siswa dapat bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, siswa dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis, dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, suasana belajar menjadi lebih hidup sehingga kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Dengan melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan bantuan guru. Dalam hal ini, aktivitas yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung dibatasi pada ruang lingkup.

Aktivitas belajar menurut Paul D. Dierich (dalam Hamalik, 2001: 172) dibagi dalam 8 kelompok yaitu aktivitas visual (yaitu kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas melihat, mengamati dan memperhatikan), aktivitas oral (yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan mengucap, menghafal, dan berpikir), aktivitas listening, aktivitas motorik, aktivitas *writing*, aktivitas *drawing*, aktivitas mental, aktivitas emosi.

LAYANAN INFORMASI

Menurut Prayitno (2004:259-260) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Sedangkan Winkel (2006: 316-317) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

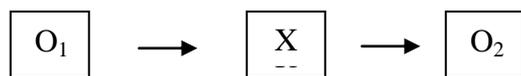
METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang diambil dalam suatu penelitian meliputi pengumpulan, penyusunan, dan penganalisisan serta penginterpretasian data sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian secara sistematis. Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy-eksperimental Design One-Group Pretest-Posttest Design* karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol dan desain ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Pada penelitian ini, dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah *checklist*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti hanya akan memberikan tanda *check* (√) jika kriteria yang dimaksud dalam format observasi ditunjukkan oleh anak. Untuk memudahkan pembuatan *checklist*, maka peneliti membuat kisi-kisinya terlebih dahulu.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 2. Pola *One-Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2008:74)

Keterangan :

- O₁: Observasi yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan kepada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah.
- X: Perlakuan/*treatment* yang diberikan (pelaksanaan layanan Informasi kepada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah di SMP Wiyatama Bandar Lampung
- O₂ : Observasi yang diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan layanan informasi kepada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah di SMP Wiyatama Bandar Lampung, yaitu melihat peningkatan aktivitas belajar sesudah diberi layanan informasi dengan menggunakan observasi yang sudah diberikan.

Subyek Penelitian

Enam siswa kelas VII SMP Wiyatama Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 yang menunjukkan aktivitas belajar rendah. Subjek penelitian tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dan bidang studi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan datanya menggunakan metode observasi maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah *checklist*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya dengan jumlah item *checklist* 38 pernyataan item. *Behavioral checklist* dalam penelitian ini menggunakan teori D. Dierich (dalam Hamalik, 2001: 172).

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu layanan informasi dalam berkomunikasi dan variabel terikat yaitu aktivitas belajar.

2. Definisi Operasional

1. Layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Layanan informasi diberikan melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi dan tanya jawab tentang topik aktivitas belajar.

2. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari aktivitas visual (yaitu kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas melihat, mengamati dan memperhatikan), aktivitas oral (yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan mengucap, menghafal, dan berpikir), aktivitas listening, aktivitas motorik, aktivitas *writing*, aktivitas *drawing*, aktivitas mental, aktivitas emosi. Aktivitas belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan observasi berupa *checklist* yang diberikan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan aktivitas belajar . hal ini sesuai dengan teori James O. Whittaker, merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (dalam Djamara 2008).

Gie (1985: 6) mengatakan bahwa:”Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau ke- mahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan”.

Hamalik (2001: 171) mengatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Dari beberapa pengertian dan penjelasan yang diuraikan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, aktivitas belajar merupakan suatu hal yang penting dalam siswa mencapai hasil belajar. Setelah melakukan beberapa observasi dan tanya jawab dengan guru BK dan guru bidang studi masalah yang didapat peneliti adalah tentang kurangnya aktivitas belajar di sekolah SMP Wiyatama Bandar Lampung. Mengingat pentingnya aktivitas belajar untuk siswa disini peneliti menggunakan layanan informasi untuk dapat membantu siswa meningkatkan aktivitas dalam belajar.

Menurut Prayitno (2004:259-260) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Pemberian layanan informasi diberikan karena disini subjek masih membutuhkan banyaknya informasi tentang pentingnya aktivitas belajar.peneliti mengetahui bahwa subjek membutuhkan bayaknya informasi tentang aktivitas belajar ini didapatkan dari guru bidang study. Guru bidang studi sendiri masih banyak yang menemukan siswa memiliki aktivitas belajar yang rendah. Layanan informasi yang diberikan oleh peneliti kepada subjek

menggunakan teknik ceramah dan diskusi, dimana peneliti memberikan materi tentang pentingnya belajar yang aktif kepada subjek.

Setelah melakukan observasi dengan menggunakan informasi yang telah didapat dari guru BK dan guru Bidang Study, peneliti menemukan gejala-gejala yang menunjukkan benar adanya bahwa siswa memiliki aktivitas belajar yang rendah antara lain: 1) sebagian terlihat malas-malasan saat proses belajar berlangsung, 2) sebagian siswa terlihat mengobrol saat proses pembelajaran, 3) sebagian siswa sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru, 4) terdapat siswa yang tidak fokus dalam menerima materi pelajaran, 5) terdapat siswa yang bermain telepon seluler saat belajar.

Peneliti melakukan analisis data untuk pengujian hipotesis layanan informasi dengan menggunakan analisis statistik Uji t atau t-test. Menggunakan *pretest* dan *posttest* dalam melakukan uji karena disini peneliti ingin melihat perubahan yang terjadi terhadap aktivitas belajar siswa sesudah dan sebelum diberikannya layanan informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan layanan informasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan perubahan aktivitas belajar sebelum dan sesudah diberikannya layanan informasi dengan menggunakan uji t-test, diperoleh $t_{hitung} = 8,94$, lebih besar dibandingkan dengan $t_{tabel0,05(6)} = 2,015$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima maka H_0 ditolak. Yang berarti layanan informasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa layanan informasi yang diberikan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara statistik aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan layanan informasi. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh, yaitu $t_{hitung} = 8,94$ jadi semakin baik layanan informasi diberikan, maka semakin tinggi aktifitas belajarnya.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Wiyatama Bandar Lampung adalah:

1. Kepada Konselor Sekolah

Konselor sekolah dapat memberikan layanan inf sebagai salah satu solusi kepada siswa yang mengalami aktivitas belajar yang rendah, karena berdasarkan eksperimen yang peneliti lakukan. Layanan informasi dirasakan lebih efektif. Selain itu konselor sekolah dapat menggunakan layanan informasi untuk masalah yang berbeda seperti kesulitan belajar.

2. Kepada Siswa

Saran untuk kepada seluruh siswa diharapkan untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat, dapat merubah suasana kelas menjadi lebih aktif, dan dapat lebih fokus dalam menerima materi yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B & Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, Bahri Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Gie, The Liang. 1984. *Cara Belajar Efisien*. Jogjakarta: Universitas Gajah Mada
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Prayitno. 2004. *Layanan Informasi*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Padang
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D.K. 1983. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional
- Winkle, W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Industri Pendidikan*. Jakarta: Grasindo